

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini, keberadaan media sosial menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Media sosial dipandang sebagai perantara yang mampu membuat penggunanya mendapat dan menyebarkan informasi secara cepat kepada pengikutnya. Media sosial menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh manusia modern baik untuk berkomunikasi maupun menyebarkan informasi dalam bentuk personal maupun berkelompok. Menurut Atikah Media sosial dipilih menjadi media komunikasi karena tak lagi perlu adanya batas ruang dan waktu yang dimana menjadi sebuah masalah atau penghalang bagi manusia dalam berkomunikasi di masa lalu (2018).

Perkembangan pesat dari teknologi dan web baru berbasis internet di zaman modern ini, manusia lebih mudah melakukan berbagai hal dalam berkomunikasi. Contoh menciptakan kenyamanan adalah berinteraksi melalui Internet. Perkembangan internet telah memunculkan cara-cara interaksi yang dapat dilakukan tanpa berada dalam ruang dan waktu yang sama.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai seperangkat aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas ide dan teknologi Web 2.0 untuk menciptakan pertukaran konten yang dibuat pengguna (2012). Selain promosi inovasi, ada banyak orang bisa menggunakannya sebagai media untuk perangkat khusus, media sosial juga digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Banyak orang menggunakan media sosial itu

sendiri, terutama sebagai data, foto dan audio atau video.

Ratri menjelaskan dalam penelitiannya (Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja) bahwa istilah media sosial mengacu pada berbagai layanan berbasis internet dan seluler yang memungkinkan pengguna untuk bergabung dalam percakapan online, berkontribusi pada konten yang dibuat pengguna, atau bergabung dengan komunitas online (2018). Media sosial juga menjadi tempat terciptanya berbagai jenis komunikasi dan notifikasi tentang berbagai jenis data untuk semua kalangan pengguna. Dengan bantuan media sosial, semua orang dapat berdiskusi dan berbagi data dengan pengguna lainnya, dan yang terbaru dan paling populer di kalangan pengguna adalah aplikasi yang menggabungkan media sosial dan berbagai video, salah satunya Tiktok.

Sesungguhnya disaat ini telah banyak aplikasi yang mirip Tiktok, semacam Holla, Tamago, Kwai, Viva serta lain- lain. Tetapi, di Indonesia Tik tok merupakan aplikasi berbagi video hasil pembuat konten, yang sedang populer, sebab kemudahan serta kepraktisan dalam penggunaannya.

Tik Tok adalah salah satu aplikasi paling populer di dunia. Dalam aplikasi Tik Tok ini, pengguna dapat membuat video dengan memberikan efek khusus yang unik dan menarik, dan memiliki banyak dukungan musik, memungkinkan pengguna untuk tampil dalam berbagai gaya atau tarian, lebih mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi konten. Hanya dalam satu tahun, TikTok memiliki 100 juta pengguna aktif harian dan 1 miliar penayangan video. TikTok semakin populer di luar China. Menurut laporan Sensor Tower, aplikasi tersebut

diunduh 700 juta kali pada 2019. Ini memungkinkan Tik Tok mengungguli beberapa aplikasi yang disponsori oleh Facebook Inc (2020).

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan aplikasi TikTok, pengguna dapat mengapresiasi diri mereka sendiri melalui berbagai fungsi yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Fitur-fitur yang ditawarkan sangat bagus sebagai wadah untuk mengekspresikan diri bagi para remaja yang sudah memiliki ketertarikan untuk tampil semenarik mungkin untuk mendapatkan pengakuan dan daya tarik. Fenomena penggunaan aplikasi Tiktok membawa banyak kecenderungan narsis bagi penggunanya. Sebagian besar dari mereka membuat video TikTok dan sangat menyukai video tersebut.

Perilaku narsis yang terjadi pada kalangan remaja, perilaku ini pertama kali dipopulerkan oleh psikoanalisis ternama sigmund frued, dengan mengambil tokoh dalam mitos Yunani, Narkissos (versi bahasa Latin: Narcissus), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Ia sangat terpengaruh oleh rasa cinta akan dirinya sendiri dan tanpa sengaja menjulurkan tangannya hingga tenggelam dan akhirnya tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis. Sigmund Freud berpendapat narsisme sebagai kecenderungan *selferoticism*, yaitu orang yang mendapatkan kepuasan seksual dari tubuhnya sendiri, termasuk masturbasi. Sedangkan Erich Fromm memperluas pengertian narsisme, sehingga melingkupi segala bentuk kebanggaan diri, penyanjung diri, atau pemujaan diri (Yasraf Amir Piliang 2008: 266).

Dari observasi yang penulis lakukan dengan 3 orang mahasiswa di kos Adelya, Oesapa, Kota Kupang yang menggunakan aplikasi TikTok pada tanggal 24

Oktober 2021, penulis menemukan 3 orang mahasiswa diantaranya: Dela, Nancy, dan Erlina yang merupakan pengguna aplikasi Tiktok. Ketiganya bermain TikTok di sebuah rumah kos, dengan menampilkan ragam gerak dan tarian bernuansa sensual (seksi), diimbangi dengan busana dan aksesoris yang menggunakan aspek visual pengikutnya di media Tiktok, agar Seksualitas dan self-approval yang efektif datang dari orang lain, melalui jumlah viewer, like, dan komentar yang bersifat pujian. Melihat hal tersebut, penulis menjadi tertarik untuk melakukan wawancara dengan ketiga mahasiswa tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, mereka sering membuat konten atau video TikTok dan mengunggahnya ke berbagai media sosial lainnya. Saat mengunggah video, mereka merasa cantik dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Seringkali mereka juga merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dari pada orang lain. Hal ini terbukti ketika penulis menanyakan pendapat mereka tentang video yang diunggah. Berikut pendapat dari mereka:

1. Dela Rosa

“saya menyukai video yang saya unggah di Tik Tok ini karena saya mengikuti video TikTok yang lain yang mana mereka sering menampilkan tarian dan saya merasa bagus akhirnya saya mengikuti karena saya merasa saya juga bisa menari lebih bagus dari video yang saya tonton di TikTok”

2. Erlina

“saya tertarik mengunggah video saya karena saya kelihatan cukup cantik untuk menjadi Tiktokers karena banyak video di Tik tok banyak yang memamerkan kecantikan”

3. Nancy

“pendapat saya tentang video yang saya unggah di TikTok cukup menarik karena TikTok yang saya buat bagus dengan paduan koreografi dan editan yang saya buat. Video teman-teman lain terkadang banyak yang meniru video yang saya unggah”

Hal ini menandakan bahwa kurangnya pemahaman Remaja akhir akan narsisme dan kurang bijak dalam menggunakan media sosial.

Penelitian yang relevansi dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya. Sebelum adanya penelitian ini, juga ada penelitian yang hamper sama dengan penelitian ini yaitu:

Skripsi Mega Watis tahun 2021 yang berjudul “Gambaran Perilaku Narsistik Remaja Pengguna Media Sosial TikTok pada Remaja Kelas 2 SMP Negeri 1 Batusangkar”. Penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif yang membahas tentang Gambarkan bagaimana kecendrungan narsisme pada remaja pengguna media sosial TikTok pada siswa kelas 2 SMP N 1 Batusangkar, persamaan penelitian penulis dengan skripsi ini yaitu membahas mengenai perilaku Narsisme Remaja penggunaan media sosial TikTok sedangkan perbedaannya terletak pada subjek

penelitian. Subjek Penelitian Penulis pada Mahasiswa di kos Adelya Oesapa, Kota Kupang. Penelitian ini membantu Peneliti untuk mengetahui Perilaku Narsis remaja apa saja yang terdapat pada media sosial TikTok.

Dari uraian pengamatan diatas penggunaan media Tiktok yang memungkinkan penggunanya membagikan video aktivitas kehidupan pribadi, konten edukasi, informasi dan hiburan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, ataupun sebagai tempat (platform) mengekspresikan diri untuk memperoleh pengakuan atau validitas diri secara berlebihan (eksesif) dari pengguna media Tiktok lainnya, yang tidak mereka dapatkan secara sering dari kehidupan nyata sehari-hari. Maka penulis tertarik untuk meneliti **“Tanda-tanda Perilaku Narsis Remaja Akhir dalam Komunikasi Media Sosial Tik Tok”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni: **Apa saja tanda-tanda perilaku Narsis Remaja Akhir dalam Mensos Tik Tok?**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tanda-tanda perilaku Narsis Remaja Akhir dalam Mensos Tik tok.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kegunaan Teoritis berguna untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan kegunaan praktis berguna untuk berbagai pihak yang memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta memerlukan untuk digunakan sebagai referensi serta melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut ini pemaparan tentang kedua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan penelitian dan pembaca mengenai Tanda-tanda Perilaku Narsis Remaja Akhir dalam Komunikasi Melalui Mensos TikTok

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi program studi, dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi terhadap mata kuliah psikologi komunikasi
2. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan sebagai sumber pengetahuan mengenai perilaku Narsis remaja akhir dalam komunikasi melalui media sosial TikTok.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian. Menurut Darus Antonius (2014:101), kerangka

pemikiran adalah jawaban rasional atas masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan jalan dan landasan rasional yaitu tentang bagaimana media sosial tik tok dapat mempengaruhi orang lain. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertitik tolak belakang tentang perilaku komunikasi yang menggambarkan perbuatan seseorang yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri dalam situasi tertentu dibentuk dalam proses belajar. Arti dari menyampaikan adalah proses penyampaian makna dari satu entitas atau kelompok ke kelompok lainnya melalui penggunaan tanda, simbol, dan aturan semiotika yang dipahami bersama.

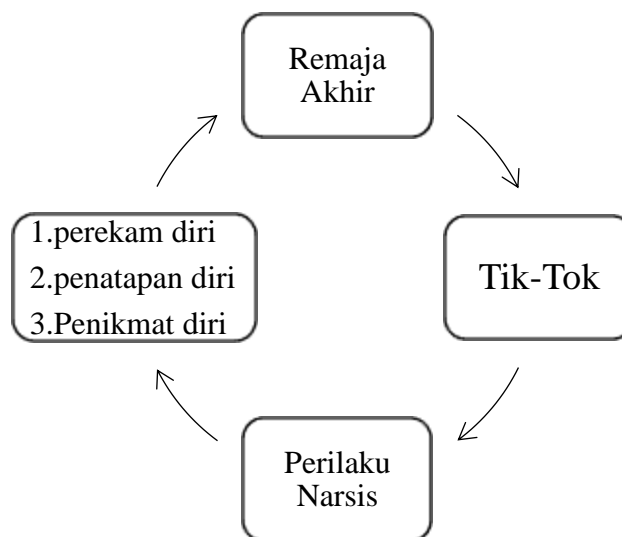
Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dalam hal ini terdapat perkembangan baik itu secara fisik maupun mental. Terdapat batasan usia yang umumnya digunakan oleh ahli antara 12 sampai 21 tahun, dapat dikelompokkan antara lain, remaja awal memiliki rentang usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir yang memiliki rentang usia 18- 21 tahun.

Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Aplikasi Tik Tok digunakan untuk merekam, mengedit dan mengunggah ke beberapa media sosial sehingga dapat dilihat oleh teman-teman baik sesama pengguna aplikasi Tik Tok maupun yang bukan pengguna aplikasi Tik Tok, yang membedakannya dengan media sosial lain adalah aplikasi Tik Tok memiliki berbagai macam fitur yang bisa dinikmati penggunaannya seperti adanya fitur spesial effects yang terdiri dari effects shaking dan shivering yang berfungsi untuk menciptakan sebuah video yang menarik, selain itu dilengkapi dengan fitur music background dari berbagai artis terkenal dari berbagai penjuru dunia, dan fitur wajah

yang penggunaanya dapat membuat video dengan berbagai rupa tampilan wajah unik mulai dari wajah lucu, seram, sedih, marah dan lain-lain.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat digambarkan dalam sebuah bagian di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



(sumber olahan penulis 2021)

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian merupakan proposisi-proposisi dalam penalaran yang tersirat dalam kerangka pemikiran yang peneliti jadikan sebagai pegangan penelitian untuk sampai pada kesimpulan penelitian. Asumsi dalam penelitian ini adalah media sosial Tik tok membawa pengaruh terhadap perilaku Narsis remaja akhir.

1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pendapat yang belum sempurna. Menurut Bungin (2013:90). Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat hasil penelitian yang akan dilakukan. Berangkat dari rumusan masalah diatas, peneliti membangun hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi tiktok ini banyak mengundang kecendrungan narsis bagi penggunanya diantaranya Perekaman diri, Penetapan diri, Penikmat diri.